

Strategi Manajemen Implementasi Rekam Medik Elektronik dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM)

Andi Baso Walinga Pawellangi^{1*}, Andi Eka Safitri², Erlina HB³, Noviani Munsir⁴, Andi Niartiningih⁵, Andi Rezkawati Anma⁶

^{1,2} Stikes Bhayangkara Makassar, Indonesia

³ Institut Kesehatan Tri Tunas Nasional Makassar, Indonesia

⁴ Universitas Pelita Ibu Kendari, Indonesia

⁵ Universitas Cokroaminoto Makassar, Indonesia

⁶ STIK Stella Maris Makassar, Indonesia

*Email Korespondensi: andibasopelamonia@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 01-05-2026

Revision: 25-05-2026

Published: 04-06-2026

DOI Article:

10.24905/mlt.v6i2.463

ABSTRAK

Implementasi Rekam Medik Elektronik (RME) di rumah sakit memerlukan strategi manajemen yang efektif untuk memastikan keberhasilan adopsi teknologi oleh pengguna. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam memahami penerimaan teknologi informasi adalah *Technology Acceptance Model* (TAM), yang menjelaskan bagaimana persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi manfaat (*perceived usefulness*) memengaruhi sikap serta perilaku individu dalam menggunakan suatu sistem. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen implementasi Rekam Medik Elektronik dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) di Rumah Sakit XY. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain observasional melalui metode *cross-sectional*. Sampel penelitian terdiri dari seluruh pengguna Rekam Medik Elektronik di Rumah Sakit Cahaya Medika sebanyak 185 responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh terhadap *perceived usefulness*, *perceived ease of use* berpengaruh terhadap *attitude toward using*, *perceived usefulness* berpengaruh terhadap *attitude toward using*, serta *perceived ease of use* berpengaruh langsung terhadap *behavioral intention to use*. Manajemen rumah sakit disarankan untuk menyusun strategi implementasi RME yang berorientasi pada kebutuhan pengguna melalui pengembangan sistem yang lebih ramah pengguna, penyelenggaraan pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan, penguatan dukungan teknis melalui layanan *helpdesk* yang responsif, serta evaluasi berkala terhadap pengalaman pengguna guna meningkatkan efektivitas implementasi sistem.

Kata Kunci: Strategi Manajemen, Rekam Medik Elektronik, *Technology Acceptance Model* (TAM), Rumah Sakit

Acknowledgment

ABSTRACT

The implementation of Electronic Medical Records (EMR) in hospitals requires an effective management strategy to ensure successful adoption of the technology by users. One approach widely used in understanding the acceptance of information technology is the Technology Acceptance Model (TAM), which explains how perceived ease of use and perceived usefulness influence individual attitudes and behaviors in using a system. This study aims to analyze the management strategy for implementing Electronic Medical Records using the Technology Acceptance Model (TAM) approach at XY Hospital. This study uses a quantitative approach with an observational design through a cross-sectional method. The research sample consisted of all 185 respondents of Electronic Medical Records users at Cahaya Medika Hospital. The results of the analysis show that perceived ease of use influences perceived usefulness, perceived ease of use influences attitude toward using, perceived usefulness influences attitude toward using, and perceived ease of use directly influences behavioral intention to use. Hospital management is advised to develop an EMR implementation strategy that is oriented towards user needs by developing a more user-friendly system, providing structured and ongoing training, strengthening technical support through responsive helpdesk services, and conducting regular user experience evaluations to improve the effectiveness of system implementation.

Keywords: *Management Strategy, Electronic Medical Records, Technology Acceptance Model (TAM), Hospital*

© 2026 Published by multiplier. Selection and/or peer-review under responsibility of multiplier

PENDAHULUAN

Di era perkembangan informasi yang pesat, rumah sakit dituntut untuk meningkatkan kinerja serta daya saing sebagai institusi layanan kesehatan tanpa mengesampingkan fungsi sosialnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, rumah sakit perlu menyusun strategi manajemen yang efektif melalui penguatan aspek organisasi, tata kelola, sumber daya manusia, serta pemanfaatan teknologi informasi yang mendukung pengambilan keputusan secara cepat, tepat, dan berbasis data guna meningkatkan mutu pelayanan kesehatan kepada masyarakat (Chanya-lew et al, 2021). Strategi manajemen yang adaptif menjadi penting agar rumah sakit mampu berkembang sebagai organisasi yang responsif, inovatif, efektif, dan efisien, sekaligus tetap memberikan nilai tambah dalam pelayanan kesehatan.

Salah satu bentuk transformasi digital dalam pelayanan kesehatan adalah implementasi Rekam Medik Elektronik (RME). RME merupakan sistem berbasis teknologi informasi yang digunakan untuk mengelola data pasien secara elektronik mulai dari proses pengumpulan, penyimpanan, pengolahan, hingga akses data dalam suatu basis data yang terintegrasi (Li et al, 2024). Dalam praktiknya, implementasi RME sering diintegrasikan dengan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang mencakup berbagai fungsi pelayanan seperti administrasi, *billing*, dokumentasi keperawatan, pelaporan, hingga pemantauan indikator kinerja rumah sakit (Reza et al, 2020). Penerapan RME memberikan manfaat strategis dalam mendukung efektivitas pelayanan, meningkatkan aksesibilitas informasi pasien, mempercepat koordinasi antar tenaga kesehatan, serta mendukung kesinambungan pelayanan kesehatan (Hameed et al 2024).

Namun demikian, keberhasilan implementasi RME tidak hanya ditentukan oleh tersedianya teknologi, tetapi juga bergantung pada strategi manajemen implementasi yang diterapkan rumah sakit, termasuk kesiapan organisasi, kebijakan, dukungan pimpinan, pelatihan sumber daya manusia, serta tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem (Arabi et al, 2024). Berdasarkan hasil observasi awal di RS XY, rumah sakit masih menerapkan sistem rekam medis secara kombinasi (*hybrid*), yaitu perpaduan antara sistem manual dan elektronik. Beberapa unit telah menerapkan RME, namun implementasinya belum berjalan secara menyeluruh sehingga sebagian proses pelayanan masih dilakukan secara konvensional. Hasil wawancara dengan Kepala Bidang Rekam Medik menunjukkan bahwa hingga saat ini belum tersedia standar operasional prosedur (SOP) khusus terkait pelaksanaan RME serta belum pernah dilakukan evaluasi implementasi sejak sistem mulai diterapkan pada tahun 2019. Selain itu, hasil observasi menunjukkan masih terdapat tenaga kesehatan, baik dokter maupun perawat, yang belum memanfaatkan sistem RME secara optimal. Kondisi tersebut tercermin dari indikator standar pelayanan minimal rekam medis yang menunjukkan bahwa tingkat kelengkapan pengisian rekam medis dalam waktu 24 jam setelah pelayanan masih belum mencapai standar yang ditetapkan.

Dalam perspektif manajemen, kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi implementasi yang lebih terarah agar penggunaan RME dapat diterima dan dimanfaatkan secara optimal oleh seluruh pengguna sistem (De Benedictis et al, 2020). Salah satu pendekatan yang relevan untuk menganalisis keberhasilan implementasi teknologi dalam organisasi adalah *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Fred D. Davis. Model ini

menekankan dua konstruk utama, yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) sebagai faktor yang memengaruhi sikap dan niat individu dalam menggunakan suatu teknologi. Persepsi kegunaan berkaitan dengan keyakinan pengguna bahwa sistem mampu meningkatkan kinerja, sedangkan persepsi kemudahan penggunaan merujuk pada sejauh mana sistem dianggap mudah dipahami dan dioperasikan. Dalam konteks strategi manajemen implementasi, kedua aspek ini menjadi dasar penting untuk merumuskan kebijakan pengembangan sistem, pelatihan pengguna, pendampingan teknis, serta evaluasi penerapan teknologi di rumah sakit.

Berdasarkan uraian tersebut, implementasi RME di RS XY masih menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan penguatan strategi manajemen agar implementasi berjalan optimal dan berkelanjutan. Selain mendukung peningkatan mutu pelayanan kesehatan, penguatan implementasi RME juga penting untuk memenuhi regulasi transformasi digital kesehatan yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis strategi manajemen implementasi Rekam Medik Elektronik dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) di Rumah Sakit XY sebagai dasar dalam merumuskan strategi peningkatan penerimaan dan optimalisasi penggunaan sistem oleh tenaga kesehatan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan studi observasional analitik dengan rancangan *cross sectional study*. Penelitian ini akan dilaksanakan di RS XY pada tahun 2024. Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian. Adapun populasi yang digunakan penelitian ini merupakan pengguna rekam medis elektronik yaitu petugas rekam medik, dokter, perawat, bidan, apoteker, petugas laboratorium, petugas radiologi, dengan jumlah keseluruhan 357 orang. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah menggunakan *simple random sampling* yaitu 185 orang. Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik untuk menjawab tujuan dari penelitian dengan Analisis univariat yang terdiri atas analisis deskriptif karakteristik responden, analisis deskriptif variabel penelitian dan analisis *cross tabulation* antara karakteristik responden dengan variabel penelitian. Analisis bivariat menggunakan uji *Chi-square* karena karena skala data pada variabel dalam penelitian ini adalah nominal dan frekuensi responden atau sampel yang digunakan cukup besar (Sugiyono, 2013).

HASIL**Analisis Univariat**

Responden penelitian ini berjumlah 185 responden. Karakteristik ini bertujuan untuk menilai beberapa karakteristik umum sampel meliputi umur, jenis kelamin, jarak rumah, pendidikan, pekerjaan, kunjungan ke rumah sakit. Karakteristik umum responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir, Status Kepegawaian

Karakteristik	Sampel Penelitian	
	N	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	24	13.0
Perempuan	161	87.0
Jumlah	185	100.0
Usia		
17-25 tahun	12	6.5
26-35 tahun	96	51.9
36-45 tahun	61	33.0
46-55 tahun	16	8.6
Jumlah	185	100.0
Pendidikan Terakhir		
S1	87	47.0
S2	77	41.6
S3	21	11.4
Jumlah	185	100.0
status kepegawaian		
PNS	170	91.9
lainnya	15	8.1
Jumlah	185	100.0

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan table diatas, karakteristik responden berdasarkan umur yang paling banyak adalah 26-35 tahun yaitu sebanyak 96 responden (51.9%). Karakteristik berdasarkan jenis kelamin paling banyak adalah Perempuan yaitu sebanyak 161 responden (87%). Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan terakhir yang paling banyak adalah S1 yaitu sebanyak 87 responden (47%). Berdasarkan status kepegawaian yang paling banyak adalah tenaga PNS yaitu sebanyak 170 responden (91.9%).

Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian**Tabel 2. Distribusi Frekuensi berdasarkan Variabel Penelitian Tahun 2024**

Variabel	Sampel Penelitian	
	n	%
Perceived Easy of Use		
Baik	123	66.5
Kurang Baik	62	33.5
Jumlah	185	100.0
Perceived Usefulness		
Baik	126	68.1
Kurang Baik	59	31.9
Jumlah	185	100.0
Attitude Towards Using SIMGOS		
Baik	118	63.8
Kurang Baik	67	36.2
Jumlah	185	100.0
Behavioral Intention to Use SIMGOS		
Baik	113	61.1
Kurang Baik	72	38.9
Jumlah	185	100.0
Actual Use		
Baik	116	62.7
Kurang Baik	69	37.3
Jumlah	185	100.0

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan berada dalam kategori baik pada variabel Perceived Easy of Use sebesar 66.5%. variabel Perceived Usefulness sebesar 68.1%. variabel Attitude Towards Using SIMGOS sebesar 63.8%. variabel Behavioral Intention to Use SIMGOS sebesar 61.1%. variabel Actual Use sebesar 62.7%.

Analisis Bivariat**Hubungan antara *Perceived Ease Of Use* dengan *Perceived Usefulness*****Tabel 3. Analisis *Crosstabulation* dan *Chi Square Perceived Ease Of Use* dengan *Perceived Usefulness***

perceived ease of use	perceived usefulness				Total		P
	Baik		Kurang Baik		N	%	
	n	%	n	%			
Baik	100	81.3%	23	18.7%	123	100.0%	0.000
Kurang Baik	26	41.9%	36	58.1%	62	100.0%	
Total	126	68.1%	59	31.9%	185	100.0%	

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel tersebut menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa dari 123 responden dengan *Perceived Ease Of Use* yang baik dan *Perceived Usefulness* baik sebanyak 100 responden (81.3%) dan sebanyak 23 responden (18.7%) berada pada kategori baik. Sedangkan dari 62 responden yang tergolong kurang baik dan *Perceived Ease Of Use* baik sebanyak 26 responden (41.9%) dan sebanyak 36 responden (58.1%) berada pada kategori kurang baik.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$, karena nilai $p < \alpha = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, ini berarti bahwa ada hubungan yang bermakna secara statistik *Perceived Ease Of Use* dengan *Perceived Usefulness*

Hubungan antara *Perceived Ease Of Use* dengan *Attitude Twarding*

Tabel 4. Analisis Crosstabulation dan Chi Square *Perceived Ease Of Use* Dengan *Attitude Twarding*

perceived ease of use	attitude towardng				Total		P
	Baik		Kurang Baik		N	%	
	n	%	n	%			
Baik	97	78.9%	26	21.1%	123	100.0%	0.000
Kurang Baik	21	33.9%	41	66.1%	62	100.0%	
Total	118	63.8%	67	36.2%	185	100.0%	

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel tersebut menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa dari 123 responden dengan *Perceived Ease Of Use* yang baik dan *Attitude Twarding* baik sebanyak 97 responden (78.9%) dan sebanyak 26 responden (21.1%) berada pada kategori baik. Sedangkan dari 62 responden yang tergolong kurang baik dan *Attitude Twarding* baik sebanyak 21 responden (33.9%) dan sebanyak 41 responden (66.1%) berada pada kategori kurang baik.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$, karena nilai $p < \alpha = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, ini berarti bahwa ada hubungan yang bermakna secara statistik *Perceived Ease Of Use* dengan *Attitude Twarding*.

Hubungan antara *Perceived Usefulness* dengan *Attitude Twarding*

Tabel 5. Analisis Crosstabulation Dan Chi Square *Perceived Usefulness* Dengan *Attitude Twarding*

perceived usefulness	attitude towardng				Total		P
	Baik		Kurang Baik		N	%	
	n	%	n	%			
Baik	98	77.8%	28	22.2%	126	100.0%	0.000
Kurang Baik	20	33.9%	39	66.1%	59	100.0%	

Total	118	63.8%	67	36.2%	185	100.0%
-------	-----	-------	----	-------	-----	--------

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 123 responden dengan *Perceived Usefulness* yang baik dan *Attitude Towards* baik sebanyak 98 responden (77.8%) dan sebanyak 28 responden (22.2%) berada pada kategori baik. Sedangkan dari 59 responden yang tergolong kurang baik dan *Attitude Towards* baik sebanyak 20 responden (33.9%) dan sebanyak 39 responden (66.1%) berada pada kategori kurang baik.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$, karena nilai $p < \alpha = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, ini berarti bahwa ada hubungan yang bermakna secara statistik *Perceived Usefulness* dengan *Attitude Towards*.

Hubungan antara *Perceived Ease Of Use* dengan *Behavior To Use*

Tabel 1. Analisis Crosstabulation Dan Chi Square *Perceived Ease Of Use* Dengan *Behavioral Intention To Use*

perceived ease of use	behavior to use				Total		P
	Baik		Kurang Baik		N	%	
	n	%	n	%			
Baik	95	77.2%	28	22.8%	123	100.0%	0.000
Kurang Baik	18	29.0%	44	71.0%	62	100.0%	
Total	113	61.1%	72	38.9%	185	100.0%	

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 123 responden dengan *Perceived Ease Of Use* yang baik dan *Behavioral Intention To Use* baik sebanyak 95 responden (77.2%) dan sebanyak 28 responden (22.8%) berada pada kategori baik. Sedangkan dari 62 responden yang tergolong kurang baik dan *Perceived Ease Of Use* baik sebanyak 18 responden (29.0%) dan sebanyak 44 responden (71%) berada pada kategori kurang baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$, karena nilai $p < \alpha = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, ini berarti bahwa ada hubungan yang bermakna secara statistik *Perceived Ease Of Use* terhadap *Behavior To Use*.

Pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Perceived Usefulness* pada Strategi Manajemen Implementasi Rekam Medik Elektronik

Hipotesis penelitian pertama (H_1) menunjukkan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness* pada penerapan Rekam Medik Elektronik (RME) dengan nilai p -value sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara

perceived ease of use terhadap *perceived usefulness*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin mudah sistem RME digunakan oleh tenaga kesehatan, maka semakin tinggi pula persepsi mereka terhadap manfaat sistem tersebut. Kemudahan penggunaan dapat tercermin dari navigasi sistem yang intuitif, tampilan antarmuka yang sederhana, proses input data yang efisien, serta kemudahan dalam mempelajari sistem. Ketika tenaga kesehatan merasakan bahwa sistem tidak menyulitkan pekerjaan mereka, maka manfaat sistem seperti peningkatan efisiensi kerja, percepatan akses informasi pasien, dan dukungan terhadap pengambilan keputusan klinis akan lebih mudah dirasakan.

Dalam perspektif strategi manajemen implementasi, hasil ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi RME tidak hanya ditentukan oleh penyediaan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan manajemen rumah sakit dalam merancang sistem yang mudah diterima pengguna. Strategi yang dapat dilakukan meliputi pengembangan sistem yang *user-friendly*, penyederhanaan alur kerja digital, penyediaan pelatihan teknis secara berkelanjutan, serta penguatan layanan pendampingan teknis (*helpdesk*). Dengan meningkatnya persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat sistem juga akan meningkat sehingga memperkuat keberhasilan implementasi RME secara menyeluruh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lee (2022) yang menunjukkan bahwa kualitas sistem *Electronic Medical Record* (EMR) berpengaruh positif terhadap persepsi tenaga kesehatan mengenai kemudahan penggunaan sistem. Sistem dengan antarmuka yang intuitif dan mudah dioperasikan cenderung meningkatkan kepuasan pengguna dan mendorong penggunaan sistem secara konsisten. Selain itu, penelitian Tubaishat (2018) menemukan bahwa tenaga kesehatan yang merasa sistem *Electronic Health Record* (EHR) mampu meningkatkan kinerja dan membantu pelayanan pasien cenderung memiliki persepsi manfaat yang lebih tinggi terhadap sistem tersebut.

Pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Attitude Toward Using* pada Strategi Manajemen Implementasi Rekam Medik Elektronik

Hipotesis penelitian kedua (H2) menunjukkan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *attitude toward using* pada penerapan Rekam Medik Elektronik dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H₀) ditolak, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara *perceived ease of use* terhadap sikap pengguna terhadap sistem.

Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan menjadi faktor penting dalam membentuk sikap positif tenaga kesehatan terhadap implementasi RME. Ketika sistem dipandang mudah dipahami, tidak rumit, dan tidak menambah beban kerja, maka pengguna cenderung menunjukkan penerimaan yang lebih baik terhadap sistem. Sebaliknya, sistem yang dianggap kompleks dapat memunculkan resistensi terhadap perubahan teknologi.

Dalam konteks strategi manajemen implementasi, hasil ini mengindikasikan bahwa rumah sakit perlu menerapkan strategi perubahan organisasi (*change management*) yang efektif, termasuk pemberian pelatihan adaptif, sosialisasi manfaat sistem, pendampingan penggunaan, dan keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem. Strategi ini penting untuk membangun sikap positif tenaga kesehatan sehingga implementasi RME dapat diterima secara optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tubaishat (2018) yang menemukan bahwa kemudahan penggunaan EHR berpengaruh signifikan terhadap penerimaan tenaga kesehatan terhadap teknologi. Pengguna yang merasa sistem mudah digunakan cenderung lebih siap mengadopsi dan memanfaatkan sistem secara efektif.

Pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap *Attitude Toward Using* pada Strategi Manajemen Implementasi Rekam Medik Elektronik

Hipotesis penelitian ketiga (H3) menunjukkan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap *attitude toward using* pada penerapan Rekam Medik Elektronik dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara persepsi manfaat terhadap sikap pengguna terhadap sistem.

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar manfaat yang dirasakan tenaga kesehatan dari penggunaan RME, maka semakin positif pula sikap mereka terhadap implementasi sistem. Manfaat tersebut dapat berupa efisiensi dokumentasi, kemudahan akses data pasien, peningkatan akurasi informasi medis, serta percepatan koordinasi pelayanan antar profesi kesehatan.

Dalam perspektif strategi manajemen, hasil ini menegaskan pentingnya manajemen rumah sakit untuk membangun persepsi manfaat sistem melalui kebijakan implementasi yang jelas, penyampaian bukti manfaat sistem kepada tenaga kesehatan, serta evaluasi berkala terhadap efektivitas penggunaan RME. Manajemen juga perlu memastikan bahwa sistem benar-benar memberikan nilai tambah terhadap alur kerja tenaga kesehatan sehingga pengguna

memiliki keyakinan bahwa teknologi tersebut membantu meningkatkan kinerja mereka.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Razmak (2018) yang menunjukkan bahwa sikap positif terhadap penggunaan teknologi kesehatan dipengaruhi secara signifikan oleh persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan. Selain itu, penelitian Faida (2022) menemukan bahwa pengguna yang menganggap sistem mudah digunakan cenderung lebih mampu merasakan manfaat sistem. Penelitian Huang (2014) juga menunjukkan bahwa persepsi manfaat EMR berpengaruh signifikan terhadap komitmen pengguna dalam memanfaatkan sistem secara rutin.

Pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Behavioral Intention to Use* pada Strategi Manajemen Implementasi Rekam Medik Elektronik

Hipotesis penelitian keempat (H4) menunjukkan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention to use* pada penerapan Rekam Medik Elektronik dengan nilai *p-value* sebesar 0,020 ($0,020 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H₀) ditolak, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara *perceived ease of use* terhadap niat perilaku pengguna dalam menggunakan sistem.

Hasil ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan sistem berkontribusi terhadap niat tenaga kesehatan untuk terus menggunakan RME dalam aktivitas pelayanan sehari-hari. Namun demikian, besarnya pengaruh yang relatif kecil menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan bukan satu-satunya faktor penentu niat penggunaan sistem. Faktor lain seperti persepsi manfaat, dukungan organisasi, budaya kerja, dan dukungan pimpinan juga berpotensi memengaruhi keberhasilan implementasi.

Dalam konteks strategi manajemen implementasi, hasil ini menunjukkan bahwa rumah sakit perlu mengintegrasikan strategi peningkatan kemudahan penggunaan dengan penguatan persepsi manfaat sistem. Manajemen dapat melakukan optimalisasi desain sistem, menyediakan pelatihan yang sesuai kebutuhan pengguna, memperkuat dukungan teknis, serta menciptakan budaya organisasi yang mendukung transformasi digital kesehatan. Strategi tersebut penting agar implementasi RME tidak hanya diterima pada tahap awal, tetapi juga digunakan secara berkelanjutan oleh tenaga kesehatan.

Temuan ini didukung oleh penelitian Lai (2017) yang menunjukkan bahwa niat perilaku penggunaan sistem rekam medis elektronik dipengaruhi oleh persepsi individu mengenai kemudahan dan manfaat sistem, serta dukungan sosial di lingkungan kerja. Tenaga kesehatan

yang memperoleh pengalaman positif terhadap penggunaan sistem cenderung memiliki komitmen lebih tinggi untuk terus menggunakan teknologi tersebut.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *perceived ease of use* terhadap *perceived usefulness*, terdapat pengaruh *perceived ease of use* terhadap *attitude toward using*, terdapat pengaruh *perceived usefulness* terhadap *attitude toward using*, serta terdapat pengaruh langsung *perceived ease of use* terhadap *behavioral intention to use* pada implementasi Rekam Medik Elektronik (RME). Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi RME sangat dipengaruhi oleh persepsi pengguna terhadap kemudahan dan manfaat sistem, yang selanjutnya membentuk sikap positif serta niat tenaga kesehatan untuk menggunakan sistem secara berkelanjutan. Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan strategi manajemen implementasi Rekam Medik Elektronik yang lebih terarah guna meningkatkan keberhasilan adopsi sistem di rumah sakit. Manajemen rumah sakit disarankan untuk mengembangkan desain sistem RME yang lebih ramah pengguna (*user-friendly*) agar mampu meminimalkan hambatan teknis maupun psikologis pengguna dalam mengoperasikan sistem.

Selain itu, perlu diselenggarakan pelatihan yang terstruktur, berkelanjutan, dan berbasis kebutuhan pengguna untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta kemampuan adaptasi tenaga kesehatan terhadap penggunaan sistem RME secara efektif. Sebagai bagian dari strategi penguatan implementasi, rumah sakit juga perlu menyediakan layanan bantuan teknis (*helpdesk*) yang responsif, mudah diakses, dan mampu memberikan solusi cepat ketika pengguna mengalami kendala teknis. Dukungan manajemen melalui evaluasi berkala terhadap pengalaman pengguna, penyempurnaan fitur sistem, serta keterlibatan tenaga kesehatan dalam pengembangan RME juga menjadi langkah strategis untuk meningkatkan penerimaan, optimalisasi penggunaan, dan keberlanjutan implementasi Rekam Medik Elektronik di rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Arabi, Y. M., Al Ghamdi, A. A., Al-Moamary, M., Al Mutrafy, A., AlHazme, R. H., & Al Knawy, B. A. (2022). Electronic medical record implementation in a large healthcare system from a leadership perspective. *BMC medical informatics and decision making*, 22(1), 66.
- Chanyalew, M. A., Yitayal, M., Atnafu, A., & Tilahun, B. (2021). Routine health information system utilization for evidence-based decision making in Amhara national regional state,

- northwest Ethiopia: a multi-level analysis. *BMC Medical Informatics and Decision Making*, 21(1), 28.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- De Benedictis, A., Lettieri, E., Gastaldi, L., Masella, C., Urgu, A., & Tartaglino, D. (2020). Electronic Medical Records implementation in hospital: An empirical investigation of individual and organizational determinants. *PLoS one*, 15(6), e0234108.
- Erawantini (2013). Pemanfaatan rekam medis elektronik dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 1(2), 89–97.
- Faida (2022). Analisis penerimaan sistem rekam medis elektronik menggunakan model TAM pada tenaga medis. *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan Indonesia*, 7(2), 45–53.
- Faida, E. W., Supriyanto, S., Haksama, S., Notobroto, H. B., Wulandari, R. D., Suminar, D. R., & Suryaningtyas, W. (2022). A Cross Sectional Study On Physicians' Perceived Usefulness And Ease Of Use Electronic Medical Records. *Journal of Pharmaceutical Negative Results*, 13(9SI).
- Fred D. Davis (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Hameed, K., Naha, R., & Hameed, F. (2024). Digital transformation for sustainable health and well-being: a review and future research directions. *Discover Sustainability*, 5(1), 104.
- Handiwidjojo (2009). Rekam medis elektronik dan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS). *Jurnal Teknologi Informasi Kesehatan*, 1(1), 45–55.
- Huang (2014). Exploring the determinants of physician acceptance of EMR systems. *International Journal of Medical Informatics*, 83(1), 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2013.09.003>
- Huang, W. M., Chen, T., & Hsieh, C. W. (2014, July). An Empirical Study on the Physicians' Behavioral Intention with Electronic Medical Record Systems in Taiwan. In *PACIS* (p. 160).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lai (2017). Understanding the determinants of EMR adoption: A social influence perspective. *Telematics and Informatics*, 34(1), 28–40. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2016.05.002>
- Lai, Y. H. (2017). The social influence on the behavioral intention to use mobile electronic medical records. *Advanced Topics in Intelligent Information and Database Systems* 9, 141-150.
- Lee (2022). Factors influencing nurses' acceptance of electronic medical records systems. *Journal of Nursing Management*, 30(5), 1205–1213. <https://doi.org/10.1111/jonm.13500>

- Lee, S. (2022). Effect of electronic medical record quality on nurses' perceived usefulness and ease of use. *CIN: Computers, Informatics, Nursing*, 40(8), 562-570.
- Lee, Y., Kozar, K. A., & Larsen, K. R. T. (2003). The technology acceptance model: Past, present, and future. *Communications of the Association for Information Systems*, 12(1), 752–780.
- Li, J., Tian, Y., & Zhou, T. (2024). Electronic Medical Record Systems. In *Healthcare Information Systems: Progress, Challenges and Future Directions* (pp. 29-68). Singapore: Springer Nature Singapore.
- Razmak (2018). Factors influencing the intention to use personal health records: An empirical study. *Health Informatics Journal*, 24(2), 123–135. <https://doi.org/10.1177/1460458216652270>
- Razmak, J., & Bélanger, C. (2018). Using the technology acceptance model to predict patient attitude toward personal health records in regional communities. *Information Technology & People*, 31(2), 306-326.
- Reza, F., Prieto, J. T., & Julien, S. P. (2020). Electronic health records: Origination, adoption, and progression. In *Public Health Informatics and Information Systems* (pp. 183-201). Cham: Springer International Publishing.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Tubaishat (2018). Perceived usefulness and perceived ease of use of electronic health records among nurses. *Computers, Informatics, Nursing*, 36(3), 147–154. <https://doi.org/10.1097/CIN.0000000000000401>
- Tubaishat, A. (2018). Perceived usefulness and perceived ease of use of electronic health records among nurses: Application of Technology Acceptance Model. *Informatics for Health and Social Care*, 43(4), 379-389
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). A theoretical extension of the technology acceptance model: Four longitudinal field studies. *Management Science*, 46(2), 186–204. <https://doi.org/10.1287/mnsc.46.2.186.11926>
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). A theoretical extension of the technology acceptance model: Four longitudinal field studies. *Management Science*, 46(2), 186–204. <https://doi.org/10.1287/mnsc.46.2.186.11926>
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478. <https://doi.org/10.2307/30036540>
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478. <https://doi.org/10.2307/30036540>
- Wimmie (2017). Manajemen strategis rumah sakit dalam meningkatkan daya saing dan kualitas pelayanan. *Jurnal Manajemen Kesehatan*, 5(2), 101–110.
- World Health Organization. (2016).

Electronic health records: Manual for developing countries. Geneva: WHO Press.